

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses di mana seseorang mencari pengetahuan atau hal baru untuk mencapai perubahan yang diharapkan, dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja. Menurut Morgan dalam (Ahdar Djameluddin, 2019: 6-7), belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar juga mencakup perubahan jangka panjang dalam representasi mental atau hubungan asosiatif akibat pengalaman yang telah dialami.

Menurut Monika, Sofia, & Anzelina (2021: 2646), tujuan belajar adalah tercapainya perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, sikap, atau perilaku yang diharapkan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Tujuan belajar penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, karena keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui belajar, siswa dapat mengubah perilaku atau kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik yang menetap, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 dalam (Nurdyansyah, 2016: 12), guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal.

Menurut Djamarah dalam (Permana, 2020: 115), hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena menjadi indikator keberhasilan belajar seseorang. Hasil belajar mencerminkan capaian siswa dalam pengambilan keputusan, yang terlihat dari tingkat nilai yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik dibandingkan sebelum proses belajar-mengajar dilakukan.

Menurut Monika (2021: 2645), kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa, di mana guru memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi siswa. Siswa menerima ajaran tersebut dan memberikan respons, sehingga tercipta tujuan bersama untuk membentuk manusia berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Susanti (2019), kemampuan berpikir kritis adalah cara untuk memecahkan masalah melalui analisis dan evaluasi dengan penalaran logis. Tingkat kemampuan berpikir kritis setiap siswa bervariasi, dipengaruhi oleh latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Namun, dalam pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan, siswa cenderung masih berfokus pada pendekatan teoritis dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih terbatas pada teori dan belum mencerminkan pengembangan sesuai potensi mereka. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara tim, berkomunikasi, serta menemukan solusi untuk masalah yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata

Menurut Susanti (2019), kemampuan berpikir kritis adalah cara untuk memecahkan masalah melalui analisis dan evaluasi dengan penalaran logis. Tingkat kemampuan berpikir kritis setiap siswa bervariasi, dipengaruhi oleh latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Namun, dalam pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan, siswa cenderung masih berfokus pada pendekatan teoritis dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih terbatas pada teori dan belum mencerminkan pengembangan sesuai potensi mereka. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara tim, berkomunikasi, serta menemukan solusi untuk masalah yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata.

Kolaborasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja bersama antar siswa guna memenuhi tujuan bersama. Kolaborasi juga merupakan kegiatan dimana terjadi kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas X TITL SMKN 2 Siantar, terlihat hasil nilai siswa X-TITL1 dan X-TITL2 SMKN 2 Pematang Siantar T.A. 2024/2025 terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana rentan nilai KKM yaitu 75. Bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM guru selalu memberikan beberapa kali remedial. Sehingga semua siswa mencapai nilai hasil

belajar diatas KKM. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di SMK

Banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar kelistrikan, seperti rangkaian listrik seri dan paralel, yang berujung pada kurangnya keterampilan mereka dalam menerapkan teori pada studi kasus praktis. Selain itu, minimnya keterampilan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah teknis juga menjadi penghambat dalam penguasaan kompetensi ketenagalistrikan. Untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Dasar-Dasar .”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan peneliti, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan (DTK) masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dan belum berkembang secara optimal .
3. Siswa masih kesulitan dalam berkolaborasi dan bekerja dalam tim saat menghadapi studi kasus atau permasalahan nyata

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini, adapun pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X-TITL1 dan X-TITL2 di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2024/2025..
2. Fokus penelitian pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan (DTK)..
3. Aspek yang diteliti dibatasi pada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
4. Hasil belajar yang dimaksud diukur dari nilai kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistri

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar mengetahui:

1. Mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran DTK.
2. Mengetahui hubungan antara kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran DTK.
3. Mengetahui hubungan secara simultan antara kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran DTK.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dapat memperkuat teori atau melemahkan teori kemampuan berpikir kritis dan teori kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran serta hubungannya dengan hasil belajar. Manfaat praktis penelitian penelitian ini adalah:

- (a) Sebagai acuan bagi guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar teknik ketenagalistrikan (DTK)
- (b) Menjadi dasar kebijakan bagi kepala sekolah dalam proses pembelajaran.
- (c) Menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ada kaitannya dengan kemampuan berfikir kritis, Kemampuan kolabaorasi dalam pembelajaran dan hubungan dengan hasil belajar.